

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA
NOVEL *CINTA TAK BERSYARAT* KARYA YETTI A.KA
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DENGAN
METODE KUANTUM DI SMA**

Oleh: Dewi Retnosari, Sukirno, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
dewiretnosari59@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur-unsur intrinsik, (2) aspek sosiologi sastra, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.KA dengan metode kuantum di SMA. Objek penelitian ini adalah aspek-aspek sosiologi sastra. Penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik dan aspek-aspek sosiologi sastra dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sebagai instrument utama dibantu dengan alat tulis kartu pencatat data. Teknik analisis data digunakan teknik *content analysis* (analisis isi) dan teknik penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Dari hasil penelitian disimpulkan: (1) unsur intrinsik dalam novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.KA yang meliputi: (a) tema mayor seorang gadis tanpa kasih sayang yang cukup dalam hidupnya, tema minor: masalah kasih sayang, dan masalah cinta yang tidak terbalas, (b) tokoh utama Krisan, dan tokoh tambahan Ibu, Ibu Tanti, Mawar, Melati, Tante Offy, Obin, Om Windo, Floires, dan Anyelir, (c) alur: campuran, (d) latar terbagi menjadi tiga yaitu (1) Latar waktu: pagi hari, siang hari, malam hari, bulan februari, hari minggu, dan hari senin (2) Latar tempat: kampung nelayan, halaman rumah, depan pintu, kebun bunga, bawah pohon akasia, kota laut, bawah pohon mahoni, dapur, sofa, kamar, benteng Marlborough, kamar mandi, kedai kopi, meja makan, dan gedung pameran, (3) Latar situasi: kecemasan, kesedihan, dan haru (e) sudut pandang orang ketiga serba tahu, dan (f) amanat dapat yang dapat diambil salah satunya yaitu jalani hidup dengan kesabaran, karena cinta akan selalu tumbuh bagi yang memercayainya; (2) aspek-aspek sosiologi yang terdapat pada novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.KA digolongkan menjadi empat, yaitu (a) kekerabatan, yakni kekerabatan orang tua dan anak, kekerabatan dengan sahabat, kekerabatan Krisan dengan Flo, (b) cinta kasih, yakni cinta kasih orang tua, cinta kasih kepada guru, dan cinta kasih lawan jenis, (c) moral, yakni kepergian Melati dengan laki-laki, (d) pendidikan yakni Krisan mengajar di sebuah sekolah, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran Novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.KA dengan metode kuantum di SMA dilaksanakan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dengan langkah TANDUR, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.

Kata kunci: aspek sosiologi sastra, novel, rencanapelaksanaanpembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra hakikatnya adalah sebuah bentuk refleksi keadaan, nilai dan kehidupan masyarakat yang menghidupi penulisnya atau paling tidak pernah mempengaruhi penulisnya (Kurniawan, 2012: 6). Namun, mediasi ini seringkali bersifat imajinasi dan pandangan dunia tetapi hakikat tetap merepresentasikan kondisi masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pengarang sebagai anggota masyarakat mempengaruhi bahkan menjadi faktor utama dalam dunia yang digambarkan dalam sastra. Nurgiyantoro (2013: 14) mengatakan bahwa membaca sebuah novel untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan samar tentang *plot* dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang terlalu panjang yang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali baca, dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk senantiasa mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya.

Novel merupakan salah satu bentuk mengungkapkan kepribadian tokoh di dalam sebuah karya sastra yang dihasilkan pengarang melalui cerita yang disajikan, sehingga menarik perhatian pembaca untuk mengetahui gambaran-gambaran tokoh dalam setiap kepribadian yang dimiliki. Sastra mampu membentuk watak-watak pribadi secara personal, dan akhirnya dapat pula secara sosial. Sastra mampu berfungsi sebagai penyadar manusia akan kehadirannya yang bermakna bagi kehidupan, bagi sang pencipta maupun dihadapan sesama manusia.

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek kemasyarakatannya. Pada prinsipnya sosiologi sastra ingin mengaitkan penciptaan karya sastra, keberadaan karya sastra dengan realitas sosial. Sastra dapat dipahami karena pengarang

mempunyai latar belakan sosial budaya pada saat menciptakan karya sastra (Ginanjari, 2012: 32).

Faruk (2016: 1) mendefinisikan bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya, dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Melalui penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut struktur sosial, sosiologi dikatakan memperoleh gambaran mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural, yang dengannya individu-individu dialokasikan pada dan menerima peranan-peranan tertentu dalam struktur sosial itu.

Dalam penelitian ini, dipilih novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA sebagai objek penelitian. Pemilihan novel tersebut karena di dalamnya terdapat kisah-kisah menarik seperti persoalan cinta kasih, kekerabatan, moral dan pendidikan. Masalah-masalah tersebut disajikan secara menarik, lugas dan mudah dipahami pembaca. Novel tersebut menceritakan seorang gadis yang kurang mendapatkan kasih sayang ibunya di bandingkan dengan kedua anaknya yang lain dan sebuah cinta segitiga antara Krisan, Obin, dan melati.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA dengan sosiologi sastra dan pembelajarannya di SMA karena novel tersebut mempunyai daya pikat yang luar biasa untuk diketahui terutama dalam segi kehidupan sosialnya. Novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti. A.KA cocok diterapkan dalam materi pembelajaran di SMA karena banyak petuah yang bisa diambil dalam novel ini terutama kehidupan sosial remaja saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti. A.KA (2) bagaimanakah aspek-aspek sosial pada novel *Cinta Tak*

Bersyarat karya Yetti. A.KA (3) bagaimanakah rencana pembelajaran novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti. A.KA di SMA. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti. A.KA; (2) aspek-aspek sosial pada novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti. A.KA; (3) rencana pembelajaran novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti. A.KA di SMA.

Penelitian ini difokuskan pada tiga poin yaitu pertama, unsure intrinsik meliputi tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita yang hendak diperjuangkan dalam cerita (Sukirno, 2013: 90), tokoh adalah menunjuk pada orangnya. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 247), alur memiliki fungsi untuk membaca ke arah pemahaman cerita secara rinci dan menyediakan tahap-tahap tertentu bagi pengarang untuk melanjutkan cerita berikutnya (Ginjar, 2012: 12), setting atau latar Sukirno (2013: 89) menyatakan bahwa latar dapat dibedakan menjadi empat unsur pokok, yaitu: 1) Latar tempat dapat berupa alam yang terbuka, di dalam ruang yang luas, dan di ruang yang lebih sempit; 2) Latar waktu dapat menunjukkan pukul, pagi, siang, sore, malam, hari, pekan, bulan, tahun, dan zaman; 3) Latar situasi berupa penceritaan situasi hujan, terang, sibuk, tenang, marah, aman, rusuh, duka, suka, menyendiri, banyak orang, dan situasi-situasi yang lainnya; dan 4) Latar budaya adalah kondisi dan adat istiadat masyarakat disekitarnya. Sudut pandang Ratna (2013: 113) menyatakan bahwa dalam pengeritan ilmu sastra modern, sudut pandang dianggap sebagai cara yang paling halus untuk memahami hubungan antara penulis dengan struktur naratif, yaitu dengan memanfaatkan mediasi-mediasi variasi narator. Sudut pandang menyangkut tempat berdirinya pengarang dalam sebuah cerita sekaligus menentukan struktur gramatikal naratif. Amanat merupakan pesan moral pengarang yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya agar di akhir cerita itu pembaca dapat memetik hikmah di balik

peristiwa itu (Sukirno, 2013: 90). Kedua, aspek-aspek sosiologi sastra Faizah (2015: 300) menyatakan bahwa hubungan antara sosiologi dan sastra, yaitu sastra diciptakan pengarang dengan menggunakan seperangkat peralatan tertentu yang merupakan cermin masyarakat sehingga pengarang dapat menampilkan masalah social dalam dunia rekaannya tersebut. Ketiga, rencana pelaksanaan pembelajarannya dengan metode kuantum di SMA disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013. Langkah-langkah metode kuantum menggunakan enam langkah pokok yang dikenal dengan istilah *tandur*, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan (Sukirno, 2013: 22).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah sosiologi sastra novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA. Fokus penelitian ini adalah aspek-aspek sosiologi sastra yang meliputi aspek kekerabatan, aspek cinta kasih, aspek pendidikan dan aspek moralitas, serta rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Sumber data berupa novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.KA. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan kartu pencatat data (Arikunto, 2010: 203). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi (Endraswara, 2011: 161). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal (Sudaryanto, 2015: 240-241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA yang penulis teliti, antara lain: unsur intrinsik dalam novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA yang meliputi: (a) tema mayor seorang gadistanpakasih sayang yang cukup dalam hidupnya, tema minor: masalah kasih sayang, dan masalah cinta yang tidak terbalas, (b) tokoh utama Krisan, dan tokoh tambahan Ibu, Ibu Tanti, Mawar, Melati, Tante Offy, Obin, Om

Windo, Floires, dan Anyelir, (c) alur: campuran, (d) latar terbagi menjadi tiga yaitu (1) Latar waktu: pagihari, siang hari, malamhari, bulanfebruari, hariminggu, danharisenin(2) Latartempat:kampongnelayan, halamanrumah, depanpintu, kebunbunga, bawahpohonakasia, kotalaut, bawahpohonmahoni, dapur, sofa, kamar, benteng Marlborough, kamarmandi, kedai kopi, mejamakan, dangedungpameran, (3) Latar situasi: kecemasan, kesedihan, danharu (e) sudut pandang orang ketiga serba tahu, dan (f) amanat yang dapat diambil salah satunya yaitu jalani hidup dengan kesabaran, karena cinta akan selalu tumbuh bagi yang memercayainya; (2) aspek-aspek sosiologi yang terdapat pada novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.KA digolongkan menjadi empat, yaitu (a) kekerabatan, yakni kekerabatan orang tua dan anak, kekerabatan dengan sahabat, kekerabatan Krisan dengan Flo, (b) cinta kasih, yakni cinta kasih orang tua, cinta kasih kepada guru, dan cinta kasih lawan jenis, (c) moral, yakni kepergian Melati dengan laki-laki, (d) pendidikan yakni Krisan mengajar di sebuah sekolah, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran Novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.KA dengan metode kuantum di SMA dilaksanakan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dengan langkah TANDUR, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik dalam novel *Cinta Tak Bersyarat* terdiri dari (a) tema mayor: seorang gadis tanpa kasih sayang yang cukup dalam hidupnya, tema minor: masalah kasih sayang, dan masalah cinta yang tak terbalas; (b) tokoh dan penokohan, meliputi: tokoh utama Krisan yang berwatak tertutup dan ramah, tokoh tambahan meliputi Ibu, Ibu Tanti, Melati, Mawar, Tante Offy, Obin, Om Windo, Floires, dan Anyelir; (c) latar tempat: kampongnelayan, halamanrumah, depanpintu, kebunbunga, bawahpohonakasia, kotalaut, bawahpohonmahoni,

dapur, sofa, kamar, Benteng Marlborough, kamarmandi, kedai kopi, ruangtamu, mejamakan, gedungpameran. Latar waktu meliputi: pagi,siang, sore, malam, bulanfebruari, hariminggu, danharisenin; dan latar suasana meliputi: suasana kecemasan, kesedihandan haru; (d) alur: campuran; (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu; (f) amanat: jalani hidup dengan kesabaran, karena cinta akan selalu hidup bagi yang memercayainya.

2. Aspek sosialogi sastra novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA meliputi: (a) kekerabatan hubungan yang terjadi antartokoh di dalam novel, hubungan kekerabatan orang tua dan anak yaitu Ibu dan Melati; (b) aspek cinta kasih: cinta kasih orang tua, cinta kasih guru kepada muridnya dan cinta kasih lawan jenis; (c) aspek moral yakni Melati meninggalkan rumah bersama laki-laki; (d) aspek pendidikan yakni pendidikan Krisan yang mengajar di sekolah.
3. Pembelajaran novel *CintaTak Bersyarat* karya Yetti A.KA dilaksanakan di kelas XII SMA dengan menggunakan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan indikator belajar sebagai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat memiliki komponen: a) kompetensi inti: memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual; b) kompetensi dasar : mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel; c) indikator: siswa dapat menceritakan isi novel, unsur intrinsik, dan dapat menjelaskan aspek-aspek sosiologi sastra yang terkandung dalam novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA; e) metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Quantum Learning* menggunakan langkah TANDUR; f) sumber belajar yang digunakan yaitu novel dan buku referensi; g) langkah kegiatan pembelajaran: (1) guru mempresentasikan materi mengenai unsur intrinsik dan aspek sosiologi, (2) guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk menganalisis , (3) siswa mencoba menentukan unsur intrinsik dan aspek sosiologi sastra, (4) setiap kelompok menyajikan presentasi yang menarik, (5) setiap kelompok menukar hasil pekerjaan, (6) siswa memperbaiki hasil analisisnya sesuai dengan saran teman, dan (7) siswa yang memperoleh nilai tertinggi memiliki kesempatan untuk

membacakan hasil analisisnya di depan kelas dan analisis tersebut dipajang di dinding kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA, novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra, karena novel tersebut mengandung aspek-aspek sosiologi sastra yang tercermin dari kehidupan dan tingkah laku para tokoh; (b) bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan semangat siswa dalam belajar khususnya dalam memahami arti penting pembelajaran novel di SMA. Selanjutnya, siswa dapat menerapkan dan memahami aspek-aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Cinta Tak Bersyarat* karya Yetti A.KA dalam kehidupan di masyarakat; dan (c) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya perlu dilahirkan kembali dan ditingkatkan dengan konsep pemikiran yang lebih mendalam demi memajukan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.KA, Yetti. 2015. *Cinta Tak Bersyarat*. Jakarta: GagasMedia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Faizah, Umi. 2015. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Dasamuka* Karya Junaedi Setiyono". Prosiding Seminar Nasional Sastra, Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif". Surakarta, 31 maret 2015. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id> diakses 26 maret 2018 pukul 11:35 WIB.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi: Teori dan Praktik*. Surakarta.

Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.